

**HIKMAH PERISTIWA ISRA' MI'RAJ  
SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI  
BAGI GENERASI Z DI ERA DIGITAL**

Amsal Qori Dalimunthe

Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: [amsalqori@staff.uma.ac.id](mailto:amsalqori@staff.uma.ac.id)

**Abstract**

*Islamic character education is an important element in forming a morally and spiritually strong Generation Z in the digital era. This article aims to analyze the application of wisdom values from the Isra' Mi'raj event in building Generation Z's Islamic character through digital media. The focus of the research includes three main values, namely solid faith, moral and spiritual values, and historical values, each of which has a foundation in the Qur'an and Islamic teachings. This research uses the literature study method by analyzing literature from national and international journals, books, and scientific articles. The data were analyzed interpretatively to identify the relevance of integrating Islamic values with digital technology in character education. The results showed that despite the challenges of low digital literacy among educators and exposure to negative content, great opportunities exist through the utilization of social media, interactive applications, and technologies such as augmented reality. The integration of traditional values and digital technology is an effective strategy to build Generation Z Islamic character that is relevant to the challenges of the times and still based on Islamic teachings.*

**Keywords:** *Islamic Character Education; Generation Z; Isra' Mi'raj; Digital Era.*

**Abstrak**

*Pendidikan karakter Islami menjadi elemen penting dalam membentuk Generasi Z yang tangguh secara moral dan spiritual di era digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai hikmah dari peristiwa Isra' Mi'raj dalam membangun karakter Islami Generasi Z melalui media digital. Fokus penelitian mencakup tiga nilai utama yakni keimanan yang kokoh, nilai moral dan spiritual, serta nilai historis, yang masing-masing memiliki landasan dalam Al-Qur'an dan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis literatur dari jurnal nasional, internasional, buku, dan artikel ilmiah. Data dianalisis secara interpretatif untuk mengidentifikasi relevansi integrasi nilai-nilai Islami dengan teknologi digital dalam pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan berupa literasi digital yang rendah di kalangan pendidik dan paparan konten negatif, peluang besar terbuka melalui pemanfaatan media sosial, aplikasi interaktif, dan teknologi seperti augmented reality. Integrasi*

*nilai tradisional dan teknologi digital menjadi strategi efektif untuk membangun karakter Islami Generasi Z yang relevan dengan tantangan zaman dan tetap berlandaskan ajaran Islam.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter Islami; Generasi Z; Isra' Mi'raj; Era Digital.

Received: November 19 <sup>th</sup> 2024	Revision: December 25 <sup>th</sup> 2024	Publication: February 10 <sup>th</sup> 2025
---	---	--

## A. Pendahuluan

Secara esensial pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan berdaya saing, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual (Tri & Mendrofa, 2024). Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat, pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada kecerdasan semata, tetapi juga harus mencakup penguatan karakter untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan karakter menjadi elemen kunci dalam menanamkan nilai-nilai etika, integritas, dan tanggung jawab yang menjadi pedoman hidup seseorang. Dalam Islam, pendidikan karakter Islami memiliki landasan kokoh yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia (akhlaqul karimah), yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW (Gusliana, E., & Mustofa, 2022). Fenomena terkini menunjukkan bahwa Generasi Z, yang lahir di tengah era digitalisasi dan globalisasi, menghadapi berbagai tantangan, termasuk kecenderungan individualisme, pengaruh budaya populer global, dan kurangnya pegangan spiritual yang kokoh (Dalaylı, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami yang berbasis nilai-nilai hikmah dari peristiwa besar seperti Isra' Mi'raj menjadi sangat relevan sebagai solusi untuk membangun generasi muda yang tangguh secara moral dan spiritual.

Isra' Mi'raj, yang secara harfiah merupakan perjalanan malam Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa hingga ke Sidratul Muntaha, bukan hanya sebuah mukjizat historis, tetapi juga simbol perjalanan ruhani yang mengajarkan pentingnya hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (Febiantoni, 2022). Adapun jika pada masa lalu, nilai-nilai Isra' Mi'raj diajarkan melalui ceramah tradisional dengan pendekatan dogmatis, yang lebih menekankan aspek spiritual tanpa banyak mengaitkan dengan tantangan sosial atau teknologi yang dihadapi masyarakat. Namun, di era digital ini, pendekatan tersebut perlu dikontekstualisasikan agar lebih relevan dengan gaya belajar Generasi Z. Pendekatan modern seperti aplikasi pembelajaran Islami, video animasi interaktif, dan simulasi virtual memungkinkan penyampaian nilai-nilai

pendidikan karakter berbasis Isra' Mi'raj menjadi lebih efektif dan menarik bagi generasi muda yang tumbuh di tengah arus digitalisasi (Suraijiah et al., 2023).

Lebih lanjut dalam fenomena terkini juga menunjukkan bahwa Generasi Z sangat dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan budaya digital, yang tidak hanya mengubah cara mereka mengakses informasi tetapi juga cara mereka membangun identitas dan nilai-nilai moral (Alruthaya et al., 2021). Generasi ini lebih memilih pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis teknologi, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran, dan media berbasis augmented reality (Jayanegara et al., 2023). Dalam konteks pendidikan karakter Islami, media digital menjadi alat yang strategis untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Susilawati et al., 2021). (Musyarrofah, 2025) juga menekankan bahwasannya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islami tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memungkinkan penyampaian nilai-nilai agama yang lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, (Hamidi, 2017) menyoroti bahwa salah satu tantangan utama dalam pendidikan Generasi Z adalah bagaimana menyelaraskan pengaruh budaya global dengan nilai-nilai lokal dan religius yang menjadi jati diri mereka.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa banyak Generasi Z menghadapi tantangan seperti lemahnya keterhubungan emosional dengan keluarga dan komunitas akibat pola hidup modern yang individualistik. Dalam hal ini, pendidikan karakter Islami berbasis hikmah Isra' Mi'raj dapat menjadi jembatan untuk menguatkan hubungan spiritual dan sosial mereka, karena peristiwa Isra' Mi'raj mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Lebih lanjut terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait hikmah peristiwa Isra' Mi'raj sebagai model pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z di era digital telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan penguatan nilai-nilai moral di tengah perkembangan teknologi yang diantaranya: *pertama* penelitian oleh (Muntaqo, R., & Musfiah, 2018) dalam *Jurnal Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, memfokuskan pada bagaimana ajaran dari Isra' Mi'raj dapat diterapkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kokoh dalam iman dan moral. Penelitian ini berupaya menyesuaikan penerapan nilai-nilai agama dengan gaya hidup digital yang saat ini dihadapi oleh generasi muda, *Kedua*, penelitian oleh (Ardiansyah, A., Nisa, K., & Amrin, 2015) dalam jurnal *Fikrah: Journal of Islamic Education* mengkaji pentingnya pendidikan karakter berbasis agama dalam memperkenalkan nilai-nilai moral kepada Generasi Z di era digital. Penelitian ini menekankan peran teknologi dalam menyebarkan ajaran karakter Islami melalui media digital yang dapat diakses oleh

generasi muda, *ketiga* penelitian oleh (Kulsum & Muhid, 2022) dalam jurnal *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama Islam, serta bagaimana pendidikan karakter berbasis Islam dapat membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia di tengah tantangan digital.

Adapun Novelty (kebaruan) dari penelitian ini yakni terletak pada upaya mengkontekstualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Isra' Mi'raj dalam pembentukan karakter Islami generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Penelitian ini membedakan dirinya dengan penelitian sebelumnya dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana untuk menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai moral dari Isra' Mi'raj, seperti keteguhan iman, kesabaran, dan kedisiplinan, dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Pendekatan ini berusaha mengatasi tantangan modern, seperti pengaruh media sosial dan kecanduan teknologi, dengan memberikan solusi berbasis nilai-nilai agama yang relevan dan mudah diakses oleh generasi Z melalui platform digital. Selain itu, penelitian ini juga menggali bagaimana peristiwa Isra' Mi'raj dapat berfungsi sebagai model pendidikan karakter Islami yang aplikatif dan dapat diterapkan di lingkungan digital tanpa mengurangi esensi spiritualitasnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menjawab kesenjangan literatur tentang integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter berbasis teknologi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan model pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan media digital, penelitian ini diharapkan mampu membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual, menjadikan mereka pribadi yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengkaji hikmah peristiwa Isra' Mi'raj sebagai model pendidikan karakter Islami bagi generasi Gen Z di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada sumber pustaka seperti buku, jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta literatur relevan lainnya. (Habsy, 2017) Pendekatan ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan karakter Islami yang diilhami oleh nilai-nilai Isra' Mi'raj dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di era revolusi digital.

Menurut (Abdurrahman, 2024) penelitian kepustakaan berfokus pada analisis teoritis dengan memprioritaskan sumber sekunder yang valid dibandingkan penelitian lapangan. Lebih lanjut data yang diperoleh dianalisis secara kritis melalui sintesis berbagai pandangan, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan generasi Gen Z dalam menghadapi tantangan era digital. Proses analisis melibatkan pengaitan antara nilai-nilai Isra' Mi'raj, prinsip pendidikan karakter Islami, dan pendekatan teknologi digital, sehingga menghasilkan kajian yang relevan secara teoritis dan kontekstual.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Nilai-Nilai Hikmah Dalam Peristiwa Isra' Mi'raj Dalam Membangun Karakter Islami Gen Z di Era Digital**

Sebagaimana diketahui bahwasannya peristiwa Isra' Mi'raj yang dialami Rasulullah SAW bukan sekadar mukjizat, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran spiritual dan moral bagi umat Islam. Dalam perjalanan ini, Rasulullah menerima perintah salat lima waktu langsung dari Allah SWT, yang menjadikan peristiwa ini sangat istimewa (Muntaqo, R., & Musfiah, 2018). Hikmah dari Isra' Mi'raj memberikan berbagai pelajaran yang relevan untuk membangun karakter Islami, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh di tengah tantangan era digital. Generasi ini menghadapi pengaruh besar dari budaya populer, media sosial, dan digitalisasi yang sering kali dapat menjauhkan mereka dari nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi hikmah Isra' Mi'raj dalam pendidikan karakter Islami dapat menjadi solusi untuk membangun fondasi moral yang kokoh (Surur, 2022). Lebih lanjut terdapat tiga nilai utama yang terdapat dalam Hikmah Peristiwa Isra' Mi'raj yang khususnya sangat tepat dalam membangun karakter Islami Gen Z di era digital yakni diantaranya, nilai keimanan yang kokoh, nilai moral dan spiritual, dan nilai historis yang masing-masing memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan dapat diterapkan dalam konteks digital, sebagaimana lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Nilai Keimanan yang Kokoh**

Keimanan yang kokoh merupakan inti ajaran Islam yang menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan. Menurut Quraish Shihab, keimanan yang kokoh adalah keyakinan yang tertanam kuat dalam hati seseorang terhadap kebenaran Allah SWT, Rasul-Nya, dan ajaran-Nya, yang tercermin dalam tindakan dan akhlak sehari-hari (Shihab, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya berupa pengakuan verbal, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Pendapat ini sejalan dengan (Aminuddin & Wahidin, 2021) yang menyatakan bahwa keimanan mencakup tiga dimensi, yakni keyakinan dalam hati, pengakuan dengan lisan, dan pembuktian melalui perbuatan.

Peristiwa Isra' Mi'raj menjadi penguat nilai keimanan yang kokoh bagi umat Islam, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu nilai utamanya adalah tawakal (berserah diri kepada Allah SWT) dan pentingnya doa sebagai wujud keimanan yang mendalam. Rasulullah SAW menjalani perjalanan ini dengan penuh keimanan, menunjukkan bahwa bersandar kepada Allah SWT merupakan jalan untuk mendapatkan pertolongan-Nya (Dewi, 2019). Dalam QS. At-Talaq: 3, Allah berfirman: "*Barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Dia akan mencukupkan keperluannya.*" Ayat ini mengajarkan bahwa keimanan yang kokoh harus disertai tawakal, yang menjadi pegangan hidup umat Islam, termasuk Generasi Z, di tengah arus tantangan digital yang kerap menggoyahkan keyakinan spiritual. Sebagai generasi yang sering terpapar oleh berbagai konten digital yang bisa merusak moral, tawakal membantu mereka untuk tetap percaya bahwa segala upaya harus diiringi dengan penyerahan diri kepada Allah SWT.

Selain itu, Isra' Mi'raj juga mengajarkan nilai kesabaran dan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran) (Dewi, 2019). Rasulullah SAW menghadapi banyak ujian sebelum peristiwa ini, termasuk kehilangan Khadijah RA dan Abu Thalib, yang menunjukkan betapa pentingnya kesabaran sebagai bagian dari iman. Dalam QS. Al-Ashr: 3, Allah SWT menekankan: "*dan saling menasihati untuk menaati kebenaran dan menepati kesabaran.*" Nilai ini sangat relevan bagi Generasi Z yang sering menghadapi tekanan sosial dan digital, di mana mereka perlu memiliki keteguhan untuk mengajak kepada kebaikan serta melawan pengaruh negatif seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Menurut (Ritonga, 2018) pendidikan yang berfokus pada nilai kesabaran membantu generasi muda mengelola tekanan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, peristiwa Isra' Mi'raj juga mengokohkan keimanan kepada Rasulullah SAW sebagai nabi terakhir (Alfina & Ikhlas, 2022). Kepercayaan kepada kebenaran perjalanan ini merupakan bagian dari iman kepada rasul. Dalam QS. Al-A'raf: 158, Allah berfirman: "*Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi...*" Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menjadikan Rasulullah sebagai teladan, yang relevan bagi Generasi Z sebagai panduan moral di tengah berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keimanan kepada nabi juga mengajarkan generasi muda untuk tetap percaya pada kebenaran meskipun menghadapi skeptisisme dari lingkungan sekitar, sebagaimana Rasulullah tetap teguh meski ada penolakan terhadap peristiwa Isra' Mi'raj. Dalam pandangan (Putri, 2023), keimanan kepada Rasulullah SAW memperkuat rasa cinta umat kepada sunnah, yang menjadi pedoman hidup dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Secara keseluruhan, nilai keimanan yang kokoh dari peristiwa Isra' Mi'raj memberikan pelajaran penting bagi Generasi Z. Tawakal dan doa memperkuat hubungan vertikal dengan Allah SWT, kesabaran serta amar ma'ruf nahi munkar membangun integritas moral, dan keimanan kepada Rasulullah SAW menjadi teladan dalam menavigasi tantangan hidup. Dengan nilai-nilai ini, Generasi Z dapat menjadi generasi yang tangguh secara spiritual dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dalam menjaga keimanan mereka.

## 2. Nilai Moral dan Spritual

Nilai moral dan spiritual merupakan landasan utama yang membimbing manusia dalam bertindak dan membuat keputusan yang selaras dengan norma agama dan kemanusiaan. Menurut (Tilaar, 2000) moral adalah nilai yang menjadi panduan seseorang dalam membedakan yang baik dan buruk, sedangkan spiritualitas adalah kesadaran batin untuk terhubung dengan Tuhan dan mencapai tujuan hidup yang bermakna. Dalam konteks Islam, moral dan spiritual berjalan seiring, di mana keimanan yang kokoh kepada Allah SWT mendorong manusia untuk mengembangkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. (Daradjat, 2019) menambahkan bahwa nilai moral dan spiritual harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kesalehan sosial dan individual, yang diperkuat dengan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.

Lebih lanjut peristiwa Isra' Mi'raj memberikan pelajaran penting terkait nilai kejujuran, yang merupakan inti dari moralitas. Rasulullah SAW dengan jujur menyampaikan peristiwa ini kepada kaum Quraisy, meskipun banyak dari mereka yang meragukannya. Kejujuran ini menjadi cerminan integritas yang diajarkan dalam QS. Al-Ahzab: 70-71, "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*" Ayat ini menegaskan bahwa berkata jujur adalah bagian dari keimanan yang membawa kebaikan dalam kehidupan. Dalam konteks era digital, Generasi Z dapat meneladani nilai ini dengan menghindari perilaku menyebarkan berita bohong (*hoaks*) atau informasi yang menyesatkan di media sosial. Kejujuran tidak hanya membangun kepercayaan antarindividu, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang berintegritas (Lutoifi, 2023).

Selain itu, peristiwa Isra' Mi'raj juga mengajarkan pentingnya pendidikan karakter, yang meliputi keteguhan iman dan moralitas yang tinggi (Surur, 2022). Rasulullah SAW menunjukkan keteguhan iman yang luar biasa meskipun menghadapi penolakan dan cemoohan dari masyarakat Quraisy atas peristiwa ini. Dalam QS. Al-Baqarah: 2, Allah SWT berfirman, "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*" Ayat ini menekankan bahwa keteguhan iman menjadi dasar utama bagi seseorang dalam menjalani

kehidupan yang berpedoman pada nilai-nilai kebaikan. Generasi Z dapat mengambil hikmah ini untuk membangun karakter yang kuat, seperti keberanian dalam mempertahankan kebenaran dan konsistensi dalam mempraktikkan ajaran agama di tengah pengaruh budaya digital yang sering kali menjauhkan dari nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian secara keseluruhan, nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam peristiwa Isra' Mi'raj, seperti kejujuran dan pendidikan karakter, sangat relevan untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan kesadaran batin yang mendalam. Kejujuran menjadi fondasi interaksi sosial yang sehat, sementara pendidikan karakter memperkuat keteguhan iman dan moralitas dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan meneladani nilai-nilai ini, Generasi Z dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

### 3. Nilai Historis

Peristiwa Isra' Mi'raj tidak hanya memiliki nilai spiritual yang mendalam tetapi juga mengandung nilai historis yang menggambarkan perjalanan spiritual Rasulullah SAW, yang melibatkan pertemuan antara alam ruh dan dunia nyata, serta perjalanan melintasi langit hingga Sidrat al-Muntaha (Dewi, 2019). Nilai historis ini menjadi pengingat penting akan hubungan manusia dengan Allah SWT dan hakikat kehidupan dunia yang fana. Dalam QS. An-Najm: 13-14, Allah SWT berfirman: *"Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihat (Jibril) pada kesempatan lain, di Sidratul Muntaha."* Ayat ini mengabadikan momen luar biasa ketika Rasulullah SAW mencapai puncak spiritualitas dan menerima wahyu yang paling mulia, yaitu perintah salat lima waktu. Nilai ini menunjukkan bahwa perjalanan manusia menuju Allah membutuhkan kesucian hati, keteguhan iman, dan kepatuhan terhadap ajaran-Nya.

Nilai historis dari perjalanan Isra' Mi'raj juga mengajarkan manusia tentang pentingnya memahami posisi mereka dalam konteks kosmologis, sebagai hamba yang bertanggung jawab kepada Allah SWT. Secara kontekstual peristiwa ini memberikan pelajaran bahwa setiap manusia memiliki perjalanan spiritual yang unik menuju Allah, di mana setiap langkah dalam hidupnya mencerminkan interaksi antara dunia material dan nilai-nilai ruhani. Hal ini relevan untuk Generasi Z, yang sering terjebak dalam hedonisme dan materialisme, untuk memahami pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat.

Selain itu, perjalanan Rasulullah SAW yang melibatkan pertemuan dengan para nabi terdahulu di Masjidil Aqsa menekankan nilai sejarah tentang kesinambungan misi kenabian. Peristiwa ini memperkuat keimanan bahwa Islam adalah bagian dari rangkaian ajaran ilahi yang dimulai sejak Nabi Adam AS. Dalam

QS. Al-Anbiya: 92, Allah SWT berfirman: "*Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.*" Ayat ini menegaskan kesatuan misi kenabian dalam menyeru manusia kepada tauhid. Nilai historis ini mengajarkan Generasi Z untuk menghormati warisan spiritual umat Islam dan menjadikan sejarah sebagai pedoman dalam memahami ajaran agama yang utuh. Oleh karenanya perjalanan spiritual Rasulullah juga mencerminkan pentingnya tujuan hidup yang jelas dan pengorbanan dalam mencapainya. Menurut (Ulfan et al., 2023), nilai historis dari Isra' Mi'raj menginspirasi umat Islam untuk terus berjuang mencapai tujuan akhir yang hakiki, yaitu keridaan Allah SWT. Dalam kehidupan modern, Generasi Z dapat mengambil pelajaran dari perjalanan ini untuk merancang hidup mereka dengan visi spiritual yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh godaan duniawi.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas, maka secara keseluruhan, nilai historis dari peristiwa Isra' Mi'raj memberikan pelajaran tentang perjalanan spiritual, kesinambungan misi kenabian, dan tujuan hidup yang hakiki. Generasi Z dapat meneladani nilai-nilai ini untuk membangun kesadaran spiritual yang mendalam dan memahami sejarah Islam sebagai pedoman moral dalam menjalani kehidupan di era modern.

### **Tantangan Dan Peluang Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Islami Yang Terinspirasi Dari Peristiwa Isra' Mi'raj Melalui Media Digital**

Peristiwa Isra' Mi'raj yang penuh hikmah memberikan inspirasi besar untuk diterapkan dalam pendidikan karakter Islami, khususnya melalui media digital di era modern. Namun, implementasi ini dihadapkan pada berbagai tantangan sekaligus peluang. Adapun tantangan utamanya adalah memastikan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam Isra' Mi'raj tetap relevan dan menarik bagi Generasi Z yang sangat bergantung pada teknologi digital. Salah satu kendala terbesar adalah kurangnya literasi digital di kalangan pendidik yang bertugas menyampaikan nilai-nilai Islami secara efektif melalui media digital (Eraku et al., 2021). Menurut (Murniasih, et.al, 2024) kesenjangan keterampilan digital antara generasi pendidik dan peserta didik sering kali menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi, selain itu, paparan Generasi Z terhadap konten negatif di internet, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan materialisme, menjadi tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang murni. Generasi ini sering terpengaruh oleh budaya populer global yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam, sehingga menyulitkan pembentukan karakter Islami yang kokoh.

Meskipun demikian, peluang untuk menerapkan pendidikan karakter Islami berbasis Isra' Mi'raj melalui media digital sangat besar. Media digital memberikan

akses luas dan fleksibilitas dalam menyampaikan materi pendidikan. Video animasi, aplikasi interaktif, dan platform e-learning berbasis Islami memungkinkan penyampaian nilai-nilai spiritual dan moral menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh Generasi Z (Gultom et al., 2025). Dalam hal ini, teknologi dapat berperan sebagai jembatan untuk menghubungkan makna peristiwa Isra' Mi'raj dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Menurut (Musyafak & Subhi, 2023) pendekatan visual dan interaktif dalam pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan daya tarik materi keagamaan serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami. Sebagai contoh, aplikasi gamifikasi yang mengajarkan salat sebagai salah satu hikmah utama Isra' Mi'raj dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan dan kesadaran spiritual secara menyenangkan.

Selain itu, media sosial juga menjadi peluang besar untuk menyebarkan pesan-pesan Islami yang terinspirasi dari peristiwa Isra' Mi'raj. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube dapat dimanfaatkan untuk menciptakan konten yang edukatif dan inspiratif. Dengan pendekatan kreatif, nilai-nilai seperti tawakal, kesabaran, dan kejujuran yang diajarkan dalam Isra' Mi'raj dapat disampaikan dalam format video singkat, infografis, atau cerita digital yang sesuai dengan gaya komunikasi Generasi Z. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ramdani, 2023) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan pendidikan karakter Islami dan menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Peluang lainnya adalah kolaborasi antara pendidik, teknolog, dan pembuat konten Islami untuk menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Dengan dukungan teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), peristiwa Isra' Mi'raj dapat dihadirkan dalam pengalaman belajar yang lebih imersif, membantu peserta didik memahami maknanya dengan cara yang mendalam. Lebih lanjut menurut (Gervasi et al., 2023), penggunaan teknologi berbasis AR/VR dalam pendidikan agama tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun keterlibatan emosional yang lebih kuat terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter Islami yang terinspirasi dari Isra' Mi'raj melalui media digital mencakup rendahnya literasi digital di kalangan pendidik, paparan konten negatif, dan pengaruh budaya populer global yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Namun, peluang yang ada jauh lebih besar, termasuk penggunaan teknologi digital untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik, pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan Islami, dan kolaborasi lintas disiplin untuk menghasilkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Dengan memanfaatkan peluang ini, pendidikan karakter Islami

berbasis nilai-nilai Isra' Mi'raj dapat menjadi lebih efektif dan relevan, membantu Generasi Z menjadi individu yang tangguh secara moral dan spiritual di era digital.

### **Integrasi Nilai Tradisional Dan Teknologi Digital Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Islami Bagi Generasi Z**

Integrasi nilai tradisional dan teknologi digital merupakan pendekatan strategis untuk mendukung pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z, yang tumbuh di tengah arus digitalisasi. Nilai tradisional, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual, yang bersumber dari ajaran Islam dan peristiwa penting seperti Isra' Mi'raj, harus dikontekstualisasikan agar relevan dengan kebutuhan generasi muda yang lebih visual dan interaktif. Teknologi digital dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Ramdani, 2023). Lebih lanjut menurut (Bahri, 2023) nilai-nilai tradisional dalam Islam dapat diadaptasi ke dalam media digital melalui konten visual seperti animasi, infografis, atau aplikasi gamifikasi yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran agama dengan pengalaman yang lebih personal.

Lebih lanjut sebagai contoh, dalam penerapan teknologi *augmented reality* (AR) yang dapat digunakan untuk merepresentasikan peristiwa Isra' Mi'raj, memungkinkan Generasi Z untuk merasakan perjalanan spiritual Rasulullah SAW secara lebih imersif. Penelitian (Purnama et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan AR dalam pendidikan agama mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, teknologi seperti aplikasi gamifikasi dapat membantu Generasi Z mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar salat dengan fitur interaktif atau menjalankan aktivitas amar ma'ruf nahi munkar dalam simulasi digital. Namun, integrasi ini juga harus mempertimbangkan pentingnya mempertahankan autentisitas nilai-nilai tradisional. Konten digital Islami harus dirancang dengan hati-hati agar tidak kehilangan esensi ajaran Islam. Menurut (Sirait, 2023) pendidikan karakter Islami berbasis digital harus berakar pada teks-teks klasik Islam seperti Al-Qur'an dan hadits, sehingga tetap memberikan panduan moral yang jelas bagi generasi muda.

Selain media digital, platform sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok juga memberikan peluang besar untuk menyebarkan nilai tradisional Islam. Konten kreatif berbasis tradisi, seperti cerita perjalanan Isra' Mi'raj atau pengajaran akhlak mulia melalui sketsa video pendek, dapat menarik perhatian Generasi Z dan memotivasi mereka untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama. (Syaikh & Shalihah, 2024) menjelaskan bahwa media sosial, jika digunakan secara strategis,

mampu menghubungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan kehidupan modern, sehingga menjadi alat yang efektif dalam pendidikan karakter. Oleh karenanya integrasi nilai tradisional dan teknologi digital juga memberikan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran kolaboratif. Kolaborasi antara ulama, pendidik, dan teknolog dapat menghasilkan konten digital Islami yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan diatas, dapatlah disimpulkan bahwasannya secara keseluruhan, integrasi nilai tradisional dan teknologi digital dalam pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z adalah langkah yang relevan untuk menjawab tantangan era digital. Dengan pendekatan yang seimbang, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara menarik dan efektif tanpa mengurangi esensinya. Upaya ini tidak hanya membantu Generasi Z memahami ajaran Islam dengan cara yang kontekstual, tetapi juga membangun karakter mereka sebagai individu yang tangguh secara moral dan spiritual.

#### **D. Kesimpulan**

Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan sumber inspirasi yang sangat relevan untuk membangun karakter Islami Generasi Z di era digital. Tiga nilai utama yang menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter Islami adalah keimanan yang kokoh, nilai moral dan spiritual, serta nilai historis. Keimanan yang kokoh menanamkan nilai tawakal, kesabaran, dan keyakinan terhadap Rasulullah SAW sebagai teladan, yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman. Nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran dan pendidikan karakter, memberikan panduan praktis bagi Generasi Z dalam melawan pengaruh negatif seperti hoaks dan budaya populer yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Nilai historis dari peristiwa ini mengajarkan kesinambungan misi kenabian dan pentingnya memiliki visi spiritual dalam hidup.

Namun, penerapan pendidikan karakter Islami yang terinspirasi dari Isra' Mi'raj melalui media digital menghadapi tantangan besar. Rendahnya literasi digital di kalangan pendidik, keterbatasan akses teknologi di beberapa wilayah, serta paparan konten negatif menjadi hambatan utama. Generasi Z, yang terpapar budaya populer global, sering kali kesulitan memadukan nilai-nilai keislaman dengan kehidupan modern. Meski demikian, peluang besar terbuka melalui media digital. Teknologi seperti augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan aplikasi interaktif mampu menyampaikan nilai-nilai Islami secara menarik dan relevan. Media sosial juga menjadi sarana strategis untuk menjangkau Generasi Z dengan pendekatan yang kreatif.

Lebih lanjut integrasi nilai tradisional dan teknologi digital menjadi kunci penting dalam pendidikan karakter Islami. Nilai-nilai tradisional Islam, seperti

akhlak mulia, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual, dapat diadaptasi ke dalam teknologi digital dengan cara yang menarik, tanpa kehilangan esensinya. Kolaborasi antara pendidik, teknolog, dan pembuat konten Islami sangat penting untuk menciptakan materi pembelajaran yang inovatif, autentik, dan kaya nilai moral. Dengan memanfaatkan peluang ini, pendidikan karakter Islami berbasis nilai-nilai Isra' Mi'raj dapat membantu Generasi Z menjadi generasi yang tangguh secara moral dan spiritual, sekaligus mampu menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi dengan bijak.

### Daftar Rujukan

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Alfina, A., & Ikhlas, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Pada Serial Animasi Riko The Series Season 1 Episode 10. *An-Nuha*, 2(3), 598–612. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.237>
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education. *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 1–7.
- Aminuddin, A., & Wahidin, K. (2021). Metode Pendidikan Karakter Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 195–200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>
- Ardiansyah, A., Nisa, K., & Amrin, A. (2015). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAM PADA GEN Z DI ERA GLOBALISASI. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(2), 171–184.
- Bahri, K. (2023). *Pembelajaran Berbasis Gamifikasi dalam Pendidikan Agama Islam karakter dan moral individu dalam masyarakat . Agama Islam bukan hanya sekedar*. 3.
- Dalayli, F. (2023). Evaluation of Generation Z and Influencer Interaction in the scope of Religious and Cultural values. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 27(3), 769–785.
- Daradjat, Z. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dewi, U. K. (2019). *Hikayat Nabi Mi'raj: Suntingan Teks Dan Analisis Isi*. Doctoral

dissertation, Universitas Diponegoro.

- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy and Educators of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Febiantoni, F. (2022). Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. *Humanika*, 22(1), 41–64. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.43855>
- Gervasi, O., Perri, D., & Simonetti, M. (2023). Empowering Knowledge With Virtual and Augmented Reality. *IEEE Access*, 11(December), 144649–144662. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3342116>
- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Kholis, M. (2025). *PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai upaya untuk mencetak generasi yang yang memungkinkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan menjadi lebih mudah dan menyampaikan materi pembelajaran. Aplikasi ber.* 6(1), 455–464.
- Gusliana, E., & Mustofa, D. R. (2022). Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education: Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 12–17.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hamidi, N. (2013). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DI SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 1(2), 155–172.
- Jayanegara, A., Mukhtarom, A., & Marzuki, I. (2023). Enhancement of Students' Learning Motivation and Activity to Study Islamic Education Subject through Interactive Learning Method: A Meta-analysis. *Scientia*, 2(1), 286–290. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.164>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

- Lutoifi, Z. (2023). *NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW PERIODE MAKKAH DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PRAKTIK PENDIDIKAN DI MTs NU 10 PENAWAJA PAGERUYUNG, KENDAL, JAWA TENGAH*.
- M. Quraish Shihab. (2014). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati.
- Muntaqo, R., & Musfiah, A. (2018). ISRA'MI'RAJ TRADITION AS A FORM FOR MILLENIAL GENERATION CHARACTER. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 65–78.
- Murniasih, E., Syafuri, B., & Wasehudin, W. (2024). THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL MEDIA IN FACILITATING THE UNDERSTANDING OF ISLAM FOR THE Z-GENERATION IN THE ERA OF DISRUPTION. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 25(1), 78–93.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Musyarrofah, I. L. (2025). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 175–187.
- Purnama, S., Syukriyah, N., Ulfah, M., Arifuddin, A., & Aziz, H. (2021). *Augmented Reality in Education in Era 4.0*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304649>
- Putri, M. (2023). Perkembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Muslim Minoritas Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(2), 107–117.
- Ramdani, I. (2023). *FROM RITUAL TO REALITY: The Application of Religious Values and Da'wah in Tahlilan in the Nahdliyin Community*. 5905(December), 133–159.
- Ritonga, A. S. (2018). *endidikan Akhlak Dalam Perspektif Hamka (Studi QS Luqman Dalam Tafsir Al-Azhar)*. Universitas Islam Negeri medan.

- Sirait, I. (2023). Character Education in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(1), 5–8. <https://doi.org/10.37251/jpail.v4i1.643>
- Suraijiah, Rusdiana, Rusdiah, M. Ramli, & Murdan. (2023). The Effectiveness of Using Media Technology in Islamic Religious Education in an Independent Curriculum: Technocultural Study of Religious Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 335–349. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2760>
- Surur, M. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peristiwa Isra Mikraj Perspektif Al Qur'an Dan Hadis Sahih. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 40–73.
- Susilawati, S., Chakim, A., Hambali, M., Islamy, M. I., & Rahmaniah, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z in Improving Learning of Islamic Religious Education. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–16.
- Syaikhu, A., & Shalihah, I. (2024). The Use of Social Media As a Learning Tool for Islamic Religious Education. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 33–37. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v15i1.1660>
- Tilaar, H. A. . (2000). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Tri, C., & Mendrofa, A. (2024). *The Role Of Character-Based Curriculum In Forming Students ' Ethics And Morals*. 5(1).
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Agama Islam di Era Revolusi Digitsl. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 286–297.